

PENGARUH PERSEPSI PEMILIK DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI (Studi Kasus Pada UMKM Jagung Goreng Air Panas Semurup)

Rio Baviga¹

¹STIE Sakti Alam Kerinci

Email: riobaviga@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Persepsi dan Pengetahuan pemilik UMKM di Kab Kerinci terhadap Informasi Akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Jagung Goreng di Desa Air Panas Semurup. Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi, Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung persepsi lebih kecil dari t tabel ($1,197 < 2,073$) dan nilai signifikansi sebesar 0,244 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,244 > 0,05$), sedangkan terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan t tabel ($2,896 > 2,073$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Dan terdapat pengaruh simultan persepsi dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, $4,540 > 3,44$ dan besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel persepsi dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Jagung Goreng di Desa Air Panas Semurup hanya sebesar 22,8% sedangkan 77,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Penggunaan Informasi Akuntansi, Persepsi Pemilik, dan Pengetahuan Akuntansi UMKM.

ABSTRACT

The problem raised in this study is the Perception and Knowledge of UMKM owners in Kerinci Regency on Accounting Information. This research was conducted on Fried Corn UMKM in Semurup Hot Water Village. Based on the results of the study, there is no effect of the perception of UMKM actors on the use of accounting information, this is evidenced by the perception t value is smaller than t table ($1.197 < 2.073$) and a significance value of 0.244 which means it is greater than 0.05 ($0.244 > 0, 05$), while there is an effect of accounting knowledge on the use of accounting information with t table ($2.896 > 2.073$) and the significance value is less than 0.05 ($0.008 < 0.05$). And there is a simultaneous effect of perception and knowledge of accounting on the use of information. This is evidenced by $F_{count} > F_{table}$, $4,540 > 3.44$ and the magnitude of the influence given by the variable of perception and accounting knowledge on the use of accounting information at UMKM Fried Corn in Air Panas Semurup Village is only 22.8% while 77.2% is influenced by other factors not investigated in this study.

Keywords: Use of Accounting Information, Owner's Perception, and UMKM Accounting Knowledge

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah adalah jenis usaha yang jumlahnya paling banyak di Indonesia, tetapi saat ini batasan mengenai kriteria usaha kecil masih beragam. Pengertian mengenai UMKM juga masih relatif. Sehingga adanya batasan diperlukan agar dapat menimbulkan

definisi-definisi dari berbagai segi. Hal tersebut dikatakan Hutagaol dalam jurnal mahasiswa akuntansi vol.1 No. 2 tahun 2012, terdapat beberapa pengertian UMKM yang didefinisikan oleh lembaga dan individu yang berbeda, diantaranya Kementerian Koperasi dan UMKM menggolongkan UMKM sebagai berikut:

- a. Usaha kecil adalah suatu usaha yang memiliki omset kurang dari Rp. 1 milyar pertahun.
- b. Untuk Usaha menengah, batasannya adalah usaha yang memiliki omset antara Rp. 1 milyar sampai Rp. 50 milyar pertahun. Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja, seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1
Klasifikasi Usaha menurut Jumlah Tenaga Kerja

No	Kategori	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Usaha Rumah Tangga (Mikro)	≤ 4 orang
2.	Usaha Kecil	5-19 orang
3.	Usaha Menengah	20-20 orang
4.	Usaha Besar	≤ 100 orang

Sumber: Biro Pusat Statistik

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 Usaha Kecil dan Menengah adalah:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah

kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Klasifikasi UMKM

Raselawati (2009), mengemukakan UMKM diklasifikasikan ke dalam 4 golongan, diantaranya:

- a. *Livelihood activities* yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal dengan sektor informal. Contohnya, pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise* merupakan UMKM yang memiliki sifat kewirausahaan dan mampu menerima permintaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise* merupakan UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

Indonesia merupakan salah satu negara yang kondisi perekonomian Negaranya termasuk dalam kategori berkembang. Perekonomian Indonesia sebagian besar bersumber dari usaha kecil yang dikembangkan oleh para pengusaha-pengusaha kecil, salah satunya adalah usaha kecil dan menengah (UMKM). Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu sektor riil yang banyak dijalankan oleh pengusaha di Indonesia, hal ini dikarenakan oleh mudah dikelola oleh pihak manapun dan tidak banyak mengeluarkan biaya untuk mendirikan usaha kecil dan menengah.

Selain menyumbang peranan yang menjamin kemajuan negara, hal ini juga diikuti dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh usaha kecil untuk dapat mengembangkan usahanya. Pada tahun 2015, bangsa Indonesia telah memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN atau sering kita kenal dengan sebutan MEA. Berlakunya MEA merupakan peluang besar bagi dunia usaha nasional. Akses pasar menjadi terbuka luas, modal semakin mudah didapat dan kuantitasnya juga semakin besar, alih teknologi juga akan memperkuat pelaku bisnis, dan teknologi informasi yang semakin canggih juga mendorong efisiensi usaha.

UMKM Jagung Goreng merupakan UMKM rumahaan masyarakat Air Panas Semurup, jagung goreng ini merupakan oleh-oleh khas kalau wisatawan ke Kerinci Khususnya ke Air Panas Semurup, profesi ini sudah lama ditekuni oleh masyarakat di sekitar, mengingat bahwa di Air Panas Semurup merupakan Salah satu lokasi wisata di Kabupaten Kerinci sebagai sumber Air panas di Kerinci, dan salah satu proses dalam membuat jagung goreng adalah dengan merebus jagung ke air panas, sehingga dengan merebus langsung jagung ke Air panas makan para pelaku UMKM dapat mengurangi biaya Produksi mereka, sehingga bisa memaksimlakna keuntungan. Berikut nama-nama UMK Jagung goreng yang ada di Air Panas Semurup:

Tabel 2

Nama – Nama Pelaku UMKM Jagung Goreng Air Panas Semurup

NO	NAMA / NAMA USAHA
1	AULIA PUTRI
2	AZZA
3	BUNGA
4	AFDAL
5	PUTRI
6	BELLA
7	DUA PUTRI
8	NADIA
9	AURA
10	RAHMAT
11	ZAHRA
12	ARIF
13	RIKFI
14	FAIZ
15	MOLLY
16	ANGGUN
17	SUCI
18	IKA
19	RIO
20	ZAHIRA
21	DITA
22	REGI
23	SHANUM
24	ANDRI

25	AYU
Total	25 UMKM

Dari tabel 2. dapat dilihat bahwa ada 25 UMKM yang menekuni profesi pembuat jagung goreng, akan tetapi permasalahan yang terjadi apakah para pelaku UMKM paham akan pentingnya informasi akuntansi, Informasi akuntansi digunakan oleh pengguna informasi sebagai pengambilan keputusan. Manajer atau pemilik usaha dalam suatu perusahaan memerlukan informasi akuntansi untuk merumuskan berbagai keputusan menyangkut perusahaannya. Begitu juga dalam UMKM, dimana pemilik usaha otomatis menjadi manajer atau pengelola usahanya, hal ini menjadikan pentingnya informasi akuntansi untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi berhubungan dengan data akuntansi atau transaksi- transaksi keuangan dari suatu usaha, baik usaha jasa, dagang, maupun manufaktur. Informasi akuntansi akan menjadi inisiatif utama dalam pengelolaan dana dengan mempraktikkan akuntansi secara tepat. Penggunaan informasi ini akan membantu mengetahui perkembangan usaha yang dijalannya, struktur modal, dan mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Informasi akuntansi digunakan sebagai alat untuk menghadapi persaingan global. Selain itu, informasi akuntansi memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu dalam proses perencanaan, pengendalian, dan juga dalam pembuatan keputusan kerja serta evaluasi kinerja. Sehingga informasi akuntansi memungkinkan manajemen dalam pembuatan strategi untuk kegiatan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha.

Menurut Munawir (2002: 7) jenis dan keterincian informasi yang dibutuhkan bagi suatu organisasi akan berbeda dengan organisasi lainnya tergantung pada jenis, besar kecilnya organisasi, dan keragaman bidang usahanya. Namun demikian, secara umum informasi yang dibutuhkan oleh sebagian besar organisasi adalah sama yaitu informasi yang bersifat kualitatif dan bersifat kuantitatif. Dari pengertian yang telah disebutkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa informasi akuntansi adalah suatu proses transformasi oleh pihak- pihak seperti manajer, investor, *supplier*, *customer*, tenaga kerja, dan pemerintah yang membantu dalam membentuk informasi mengenai data keuangan perusahaan dan mengevaluasi suatu perjanjian bisnis di

dalamnya. Sehingga penggunaan informasi akuntansi adalah suatu proses menggunakan informasi yang memberikan manfaat berupa data- data kuantitatif dan kualitatif yang dibutuhkan oleh suatu organisasi perusahaan.

Menurut Munawir(2002) dan Mulyadi (2001) indikator penggunaan informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan Informasi Operasi
- b. Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan
- c. Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen
- d. Penggunaan Informasi Akuntansi Pajak

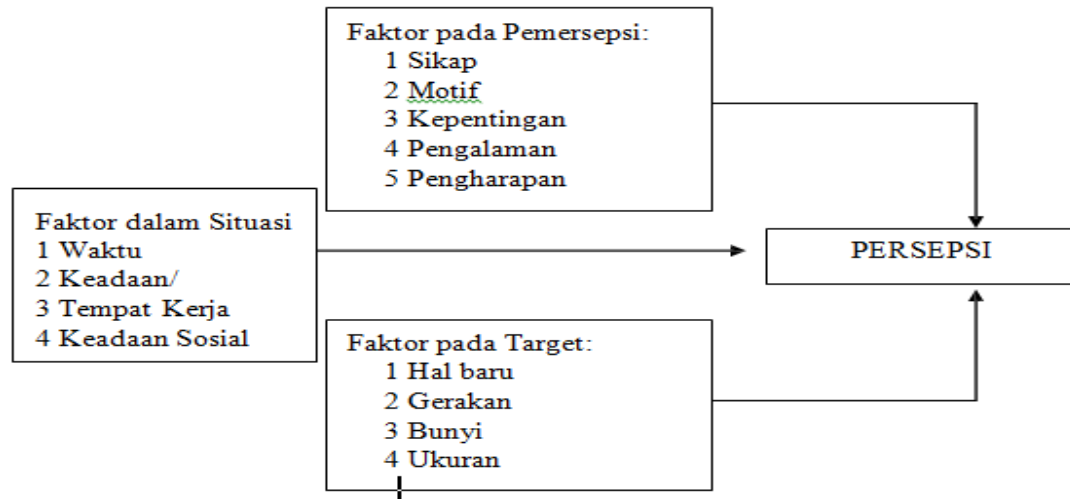
Persepsi

Robbins (2001) dalam Utaminingsih (2014: 18) menyatakan persepsi adalah tindakan individu menafsirkan dan memberi arti terhadap lingkungan sebagai dasar manfaat yang akan diperoleh nantinya. Definisi persepsi yang formal adalah proses di mana seseorang memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu tindakan (Arfan Ikhsan Lubis, 2011). Kamus Besar bahasa Indonesia mendefinisikan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindra. Sementara itu, dalam lingkup yang lebih luas, persepsi merupakan suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang ditunjukkan oleh pancaindra.

Menurut Hani (2012:2) persepsi menjadi titik awal dalam kegiatan menilai sesuatu. Berdasarkan pengertian persepsi di atas maka penulis mendefinisikan bahwa persepsi adalah bagaimana orang-orang menafsirkan, memberi makna dan menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia berdasarkan indera masing-masing dengan tujuan memperoleh manfaat.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, Faktor pembentuk persepsi di ungkapkan Jalaluddin Rakhmat dalam Ardhian Krisnaditya (2013) adalah:

- a. Faktor fungsional.
- b. Faktor Struktural



Gambar 1.

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Gambar di atas adalah gambar faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Arfan Ikhsan Lubis (2011) persepsi dikatakan rumit dan aktif karena walaupun persepsi merupakan pertemuan antara proses kognitif dan kenyataan, persepsi lebih banyak melibatkan kegiatan kognitif. Persepsi lebih banyak dipengaruhi oleh kesadaran, ingatan, pikiran, dan bahasa. Dengan demikian, persepsi bukanlah cermin yang tepat dari realitas.

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor pada pemersepsi (individu yang bersangkutan).
- b. Faktor dalam Situasi.
- c. Faktor pada target (sasaran dari persepsi).

Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi adalah proses penafsiran, pemberian makna, dan penginterpretasian akuntansi dalam sebuah bisnis atau usaha dengan menggunakan panca indera dan mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh dari proses tersebut. Orang-orang bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan sebenarnya. Pada kenyataannya, setiap orang memiliki persepsinya sendiri atas suatu kejadian. Uraian kenyataan seseorang mungkin jauh berbeda dengan uraian orang lain.

Indikator Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi

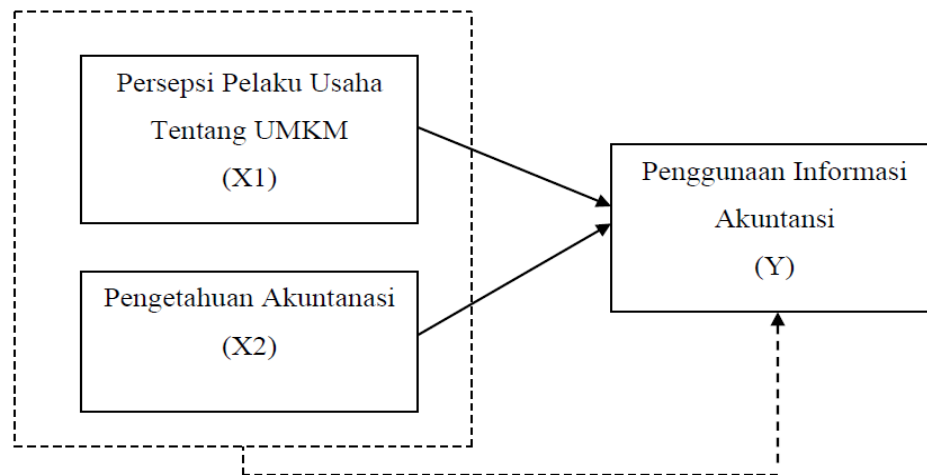
Indikator adalah suatu pengukuran yang memberikan petunjuk atau keterangan terhadap suatu objek. Indikator persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi adalah pengukuran yang digunakan untuk memberikan petunjuk tentang persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi.

Menurut Alex Sobur (2013:447) indikator persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Seleksi (*selection*), adalah tindakan memperhatikan sesuatu melalui panca indera.
- b. Organisasi dan pemberian makna (*organisation*), adalah mengorganisasikan informasi yang diperhatikan sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.
- c. Interpretasi dan penilaian (*interpretation*), adalah kemampuan menjelaskan sesuatu yang telah diberi makna dengan menggunakan bahasa dan cara yang dimengerti untuk tujuan penilaian.

Dari pendapat tentang indikator persepsi di atas, maka penulis memilih menggunakan indikator dari Alex Sobur, dengan alasan indikator ini tepat digunakan untuk mengukur persepsi. indikator- indikator dari Alex Sobur tersebut selanjutnya akan digunakan untuk pengembangan instrumen persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, adalah sebagai berikut:

- a. Penyerapan dan penyeleksian akuntansi oleh pelaku UMKM, dimana pelaku UMKM menyeleksi akuntansi berdasarkan pengamatan melalui panca indera. Misalnya pelaku UMKM mengartikan akuntansi adalah sebuah proses pencatatan.
- b. Pemberian arti atau pemahaman akuntansi oleh pelaku UMKM, di mana setelah mengamati akuntansi, maka dari pengamatan sebenarnya. Misalnya pelaku UMKM mengetahui penggunaan pencatatan dari transaksi itu adalah untuk menghasilkan informasi ekonomi dalam usahanya.
- c. Penginterpretasian dan penilaian akuntansi oleh pelaku UMKM, di mana pelaku UMKM menginterpretasikan atau menyimpulkan dan menilai keseluruhan tentang akuntansi. Misalnya pelaku UMKM memanfaatkan informasi yang telah dihasilkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usahanya.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda- benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek / subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti tersebut. Populasi untuk penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kabupaten Kerinci. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Perdagangan koperasi dan UMKM tahun 2021, terdapat 30.431 UMKM di Kabupaten Kerinci

2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 81). Populasi dalam penelitian ini sangat besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi UMKM Kab Kerinci, maka untuk itu mengingat waktu dan biaya maka sampel yang di ambil dalam penelitian ini dengan menggunakan *Cluster Sampling* atau *Sampling* menurut araea/daerah. Sugiyono (2011 : 83) *Cluster Sampling* atau

Teknik sampel daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data yang luas sehingga pengambilan sampel dilakukan menurut strata populasi itu ditetapkan. dalam penelitian ini *Cluster Sampling* yang di teliti adalah 25 UMKM jagung goreng yang terkenal ciri khas di Tempat objek Wisata Air panas Semurup. Usaha jagung goreng ini merupakan salah satu UMKM andalan masyarakat disekitar Objek Wisata Air Panas Semurup, Karena perebusan yang dilakukan secara alami dengan merebus jagung langsung di Lubuk Air Panas itu sendiri, sehingga bisa menekan biaya produksi, dan usaha ini ditekuni oleh warga setempat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1 Deskripsi Penelitian

1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini peneliti bagi menjadi (Empat) karakter, yakni : berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, pendidikan, dan lama usaha. Deskripsi mengenai karakteristik responden penelitian peneliti dijabarkan pada sub bab di bawah ini:

2 Kriteria Responden Berdasarkan Usia

Kriteria responden berdasarkan usia dibagi kedalam empat kategori yakni : kurang dari 25 Tahun, lebih dari 25 tahun, lebih dari 40 tahun, dan lebih dari 55 tahun. Jumlah responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 11. di bawah ini.

Tabel 11.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

NO	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	≤ 25 Tahun	0	0
2	> 25-40 Tahun	8	32
3	> 40-55 Tahun	11	44
4	> 55 Tahun	6	4
Jumlah		25	100

Sumber : Data di olah

3 Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kriteria berdasarkan jenis kelamin peneliti gunakan untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 12. dibawah ini.

Tabel 12.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Laki-laki	6	24
2	Perempuan	19	76
Jumlah		25	100

Sumber : Data di olah

4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dibagi menjadi enam kategori yaitu: dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sederajat, Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana. Jumlah responden berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel 13. dibawah ini.

Tabel 13.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	SD	1	4
2	SMP	11	44
3	SMA/SMK	11	44
4	Diploma	1	4
5	Sarjana	1	4
6	Pascasajana	0	0
Jumlah		25	100

Sumber : Data di olah

5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pendirian Usaha

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pendirian Usaha di bagi menjadi lima kategori yakni: 3 tahun, lebih dari 3 tahun, lebih dari 5 tahun dan lebih dari 10 tahun. Jumlah responden berdasarkan lama pendirian usaha dapat dilihat pada tabel 14. di bawah ini.

Tabel 14.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pendirian Usaha

NO	Lama Usaha	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	> 3 Tahun	1	4
2	3-5 Tahun	15	60
3	> 5-10 Tahun	5	20
4	> 10 Tahun	4	16
Jumlah		25	100

Sumber : Data di olah

a. Penggunaan Informasi Akuntansi

Untuk melihat hasil kuisioner dari variabel penggunaan informasi akuntansi, maka ditampilkan jawaban 25 responden terhadap 14 pertanyaan tentang penggunaan informasi kauntansi. Peneliti akan menjelaskan hasil kuisioner yang telah di analisis. Berikut hasil persentase jawaban untuk masing- masing pertanyaan pada variabel kinerja

Tabel 15.

Deskriptif Statistik Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

No	Pernyataan	Total	Rata-Rata	TCR	Kriteria
1	Saya melakukan berkaitan dengan catatan diantaranya buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku persediaan barang buku penjualan dan buku pembelian	77	3,08	61,6	Cukup Baik
2	Saya mengetahui jumlah produksi tiap hari, jumlah pembelian bahan baku, mengetahui gaji karyawan, dan jumlah penjualan tiap harinya.	80	3,07	76,92	Baik
3	Saya selalu menyajikan laporan-laporan diantaranya laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi dalam pencatatan	71	3,38	84,52	Cukup Baik
4	Saya selalu membuat laporan kinerja Usaha	71	2,84	71	Cukup Baik

5	Dengan informasi akuntansi usaha saya dapat mengendalikan pengelolaan keuangan sesuai dengan perencanaan yang saya buat.	84	3,36	84	Baik
6	Saya selalu membuat penilaian kinerja berdasarkan perencanaan yang disusun guna pengambilan keputusan operasi di masa depan.	70	2,83	71,25	Cukup Baik
7	Saya selalu membuat anggaran penjualan, anggaran biaya produksi, dan anggaran biaya operasi.	66	2,64	66	Cukup Baik
8	Pengeluaran usaha saya sesuai dengan anggaran yang saya buat.	74	2,96	74	Cukup Baik
9	Saya menyajikan laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.	60	2,4	60	Baik
10	Saya tidak mengetahui kenaikan dan penurunan modal.	63	2,52	63	Kurang Baik
11	Saya tidak menggunakan informasi akuntansi sesuai standar peraturan yang berlaku.	60	2,4	60	Kurang Baik
12	Saya kesulitan jika harus mengikuti standar akuntansi pengelolaan keuangan dalam pengelolaan keuangan saya	68	2,72	68	Cukup Baik
13	Saya membuat laporan informasi khusus pajak dalam usaha saya.	62	2,48	62	Kurang Baik
14	Informasi akuntansi pajak memberikan manfaat terhadap jumlah pajak yang akan saya bayarkan.	70	2,8	70	Cukup Baik
Rata –Rata		69,714	2,82	69,449	Cukup Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh hasil dari rekapitulasi gambaran jawaban responden pada variabel Penggunaan Informasi Akuntansi , adalah:

- 1 Rata-rata nilai TCR Variabel kinerja (Y) adalah 69,449 % dengan kriteria rata-rata bahwa pertanyaan Penggunaan Informasi Akuntansi cukup baik.

- 2 Persentase indikator paling rendah 60% pada item pertanyaan No.9 dengan kriteria kurang baik.

b. Persepsi

Untuk melihat hasil kuisioner dari variabel karakteristik individu, maka ditampilkan jawaban dari 25 responden terhadap 14 pertanyaan tentang persepsi. Berikut hasil persentase jawaban masing-masing pertanyaan pada variabel persepsi.

Tabel 16.

Deskriptif Statistik Variabel Persepsi (X1)

No	Pernyataan	Total	Rata-Rata	TCR	Kriteria
1	Saya pernah belajar (mengikuti pelatihan) tentang akuntansi.	56	2,24	56	Kurang Baik
2	Saya bersedia menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha saya	63	2,54	63	Kurang Baik
3	Saya tidak merasa rugi jika tidak menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha saya.	68	2,75	68	Kurang Baik
4	Saya membutuhkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan saya	59	2,36	59	Kurang Baik
5	Penting bagi saya mempelajari akuntansi	57	2,28	57	Kurang Baik
6	Saya keberatan mengeluarkan biaya yang digunakan untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha saya.	59	2,36	59	Kurang Baik
7	Mamfaat menggunakan akuntansi lebih dibandingkan biaya yang dikeluarkan	59	2,36	59	Kurang Baik
8	Akuntansi ternyata mudah dipelajari dan dipahami.	65	2,6	65	Cukup Baik
9	Menurut saya akuntansi merupakan ilmu yang sangat bermanfaat dan penting untuk diterapkan dalam pengelolaan keuangan	63	2,52	63	Cukup Baik
10	Akuntansi membantu saya dalam membuat pembukuan tentang pengelolaan keuangan usaha saya.	65	2,6	65	Cukup Baik

11	Akuntansi memberikan kemudahan apabila saya ingin mengajukan kredit ke bank.	55	2,6	65	Kurang Baik
12	Dengan Akuntansi pengelolaan keuangan usaha saya menjadi tertata rapi dan tidak tercampur dengan uang	67	2,68	67	Cukup Baik
13	Akuntansi membutuhkan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan demi kelangsungan usaha di masa depan.	65	2,6	65	Cukup Baik
14	Akuntansi membantu saya dalam mengontrol keuangan, mengevaluasi kinerja, dan melakukan perencanaan untuk masa depan.	55	2,6	65	Cukup Baik
Rata-rata		61,142	2,50	62,571	Cukup Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan dari tabel di atas, maka dapat di peroleh hasil dari rekapitulasi gambar jawaban responden pada variabel persepsi, adalah:

- 1 Rata-rata TCR Variabel persepsi adalah 62,57 % dengan kriteria bahwa rata-rata bahwa pertanyaan persepsi cukup baik.
- 2 Persentase indikator yang paling rendah yakni 63% pada item pertanyaan No.9 dengan kriteria kurang baik.

c. Pengetahun Akuntansi

Untuk melihat hasil kuisioner dari variabel lingkungan kerja, maka ditampilkan hasil jawaban 55 responden terhadap 9 pertanyaan tentang Pengetahun Akuntansi yang terbagi 3 indikator. Peneliti akan menjelaskan hasil yang sudah di analisis.. berikut hasil persentase jawaban untuk masing-masing pertanyaan pada variabel Pengetahun Akuntansi.

Tabel 17.

Deskriptif Statistik Variabel Pengetahun Akuntansi (X2)

No	Pernyataan	Total	Rata-Rata	TCR	Kriteria
1	Saya mengetahui rumus persamaan dasar akuntansi.	59	2,26	59	Kurang Baik

2	Saya mengetahui tentang penjurnalan	76	3,04	76	Cukup Baik
3	Saya mengetahui akun-akun yang ada di dalam buku besar.	72	2,80	72	Cukup Baik
4	Saya mengetahui format buku besar pembantu utang dan pembantu piutang.	78	3,12	78	Cukup Baik
5	Saya mengetahui fungsi dari neraca saldo.	85	3,24	85	Baik
6	Saya mengetahui mekanisme debit dan kredit pada proses penjurnalan.	59	2,36	59	Kurang Baik
7	Saya mengetahui unsur-unsur neraca saldo yaitu aset, utang dan ekuitas.	69	2,76	69	Cukup Baik
8	Saya mengetahui akun-akun memerlukan jurnal penyesuaian.	68	2,72	68	Cukup Baik
9	Saya mengetahui cara memasukan transaksi ke dalam kelompok akun yang sesuai.	87	3,48	87	Baik
10	Saya mengetahui cara mengelompokkan transaksi keuangan dalam buku besar.	86	3,44	86	Baik
11	Saya mengetahui perhitungan saldo (selisih sisi debit dan sisi kredit) pada tiap-tiap akun dalam buku besar.	72	2,88	72	Cukup Baik
12	Saya mengetahui cara penyusunan laporan laba/rugi.	81	3,24	81	Baik
13	Saya mengetahui cara penyusunan laporan perubahan modal.	83	3,32	83	Baik
14	Saya mengetahui cara penyusunan neraca	87	3,48	87	Baik
Rata-rata		75,857	19,698	75,857	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan dari tabel di atas, maka dapat di peroleh hasil dari rekapitulasi gambar jawaban responden pada variabel pengetahuan akuntansi, adalah:

- 1 Rata-rata TCR Variabel pengetahuan akuntansi adalah 75,857 % dengan kriteria bahwa rata-rata bahwa pertanyaan pengetahuan akuntansi baik.

- 2 Persentase indikator yang paling rendah adalah indikator yakni 59% pada item pertanyaan No.6 dengan kriteria kurang baik.

2. Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari hasil uji *Coefficients* berdasarkan output SPSS Versi 20 terdapat variabel independen pengaruh persepsi dan pengetahuan kauntansi UMK terhadap Penggunaan informasi akuntansi UMK Jagung Goreng Air Panas Semurup, sebagai berikut:

Tabel 18.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,186	8,268		1,837	,080
persepsi	,147	,123	,216	1,197	,244
pengetahuan	,453	,156	,524	2,896	,008

a. Dependent Variable: informasi

Dari tabel 18. dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 15,186 + 0,147 X_1 + 0,453 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel independen yaitu persepsi dan pengetahuan akuntansi terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi pada UMKM jagung goreng di Desa Air Panas Semurup, sedangkan makna dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1 Konstanta persamaan regresi (α) bernilai positif sebesar 15,186 berarti bahwa jika variabel-variabel (X_1) Persepsi, (X_2) Pengetahuan akuntansi adalah konstan maka penggunaan informasi akuntansi (Y) nilainya adalah 15,186.
- 2 Koefisien regresi variabel Persepsi (X_1) sebesar 0,147; artinya jika variabel bebas lainnya nilainya tetap dan persepsi mengalami kenaikan 1%, maka Penggunaan Informasi Akuntansi

(Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,147. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara persepsi dengan penggunaan informasi akuntansi, semakin naik angka persepsi UMKM (X1) maka semakin naiki penggunaan Informasi akuntansi.

- 3 Koefisien regresi variabel pengetahuan akuntansi (X2) sebesar 0,417; artinya jika variabel bebas lainnya nilainya tetap dan pengetahuan akuntansi mengalami kenaikan 1%, maka penggunaan informasi akuntansi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,453. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengetahuan akuntansi dengan penggunaan informasi akuntansi, semakin naik angka pengetahuan akuntansi UMKM maka semakin naik penggunaan informasi akuntansi UMKM.

3. Koefisien Determinasi

Nilai yang digunakan untuk melihat uji koefisien determinasi adalah *R Square* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini *R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen yaitu terhadap secara simultan yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 19.

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,541 ^a	,292	,228	2,549

a. Predictors: (Constant), pengetahuan, persepsi

Dari tabel 4.9. Besarnya *R Square* berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh sebesar 0,228. Dengan demikian besarnya pengaruh secara simultan yang diberikan oleh variabel persepsi dan pengetahuan akuntansi pada UMKM Jagung Goreng di Desa Air Panas Semurup hanya sebesar 22,8% sedangkan 77,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen persepsi dan pengetahuan akuntansi UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 20.
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,186	8,268		1,837	,080
1 persepsi	,147	,123	,216	1,197	,244
Pengetahuan	,453	,156	,524	2,896	,008

a. Dependent Variable: informasi

Dari tabel 20. Dengan taraf signifikan 5% dan 25 jumlah responden, dengan melakukan uji dua arah, maka diperoleh ttabel $df = n - k$ ($25 - 3$) = 22 sehingga diperoleh ttabel = 2,073 dengan hasil sebagai berikut:

- 1 Variabel Persepsi memiliki nilai thitung yakni sebesar 1,197 ttabel yakni sebesar 2,073 atau nilai Sig 0,244. Jadi thitung < ttabel ($1,197 < 2,073$) atau dengan nilai Sig ($0,244 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial persepsi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Jagung Goreng Di Desa Air Panas Semurup.
- 2 Variabel Pengetahuan akuntansi memiliki nilai thitung yakni sebesar 2,896 dengan ttabel yakni sebesar 2,073 atau nilai Sig 0,008. Jadi thitung > ttabel ($2,896 > 2,073$) atau dengan nilai Sig ($0,008 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengetahuan Akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Jagung Goreng Di Desa Air Panas Semurup.

b. Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen persepsi dan pengetahuan akuntansi terhadap variabel dependen penggunaan informasi akuntansi secara simultan (bersama-sama). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 21.
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	59,016	2	29,508	4,540	,022
1 Residual	142,984	22	6,499		b
Total	202,000	24			

a. Dependent Variable: informasi

b. Predictors: (Constant), pengetahuan, persepsi

Dari tabel 21. Dengan taraf signifikan 5% dan jumlah data n (25). Maka didapat harga Ftabel adalah $Df = k - 1$ ($3 - 1 = 2$) dan $df = n - k$ ($25 - 3 = 22$), dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah sampel. Sehingga di dapat F tabel sebesar 3,44. Dari SPSS 20 dapat diketahui bahwa Fhitung adalah sebesar 4,540. Dimana Fhitung > Ftabel, 4,540 > 3,44 mak Ho ditolak Ha diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka hipotesis yang berbunyi persepsi dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Jagung Goreng di Desa Air Panas Semurup.

KESIMPULAN

- 1 Tidak terdapat pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi, Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung persepsi lebih kecil dari t tabel (1,197

- $< 2,073$) dan nilai signifikansi sebesar 0,244 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,244 > 0,05$),
- 2 Terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dan nilai t hitung pengetahuan akuntansi lebih besar dari t tabel ($2,896 > 2,073$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$).
 - 3 Terdapat pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan oleh variabel persepsi dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, $4,540 > 3,44$.
 - 4 Hasil penelitian yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel persepsi dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Jagung Goreng di Desa Air Panas Semurup hanya sebesar 22,8% sedangkan 77,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan*
- Aufar, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM. *Skripsi*. Universitas Widyatama. Alex sobur. 2012. *Analisis Teks Media*. Jakarta : Rosda.
- Auliyah, Ma'rifatul. 2012. *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kampung Batik Siduarjo*. Artikel Ilmiah 1-15.
- Belkoui dan Riahi. A. (2000). Teori Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Global J. Bus.Sci. Riview 4(4) 68 -78 (2016). Hutagaol. 2012. *Penerapan Akuntansi pada UMKM*. Vol.1 No.2
- Hendrian, Dwiyani. 2016. *Implementation Of Accounting Standard On Small And Medium – Sized Entitas*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menenga (SAK EMKM)*. Jakarta.
- Krisnaditya, A. (2013). Persepsi Pelaku UMKM atas Tujuan Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kristanto, Eri. 2011. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM Pengrajin Rotan Di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Lubis, A.I, dan Prianthara, Teddy, I.B.(2013). Akuntansi untuk Manajer. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Martini, et, all.2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
Penelitian. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Raselawati, Ade. 2009. *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Di Indonesia*. Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.
- Reeve, J.M. dkk. (2011). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudiantoro, Siregar. 2011. *Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Vol. 1, Juni 2012.
- Sholeh. 2012. *Persiapan Indonesia dalam Menghadapi AEC (Asean Economic Community) 2015*. Ejournal Ilmu Hubungan Internasional Unmul, Vol. 1 No.2.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & B*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & B*. Bandung : Alfabeta.
- Suharli, Michelle. 2014. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa Dagang*. Yogyakarta : Edisi pertama Graha Ilmu.
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2008. *Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*.
[pesat.html](http://kemenperin.go.id/artikel/15310/Bahasa-Indonesia-Makin-Mendunia).[http://kemenperin.go.id/artikel/15310/Bahasa-Indonesia-Makin Mendunia](http://kemenperin.go.id/artikel/15310/Bahasa-Indonesia-Makin-Mendunia).
- Utaminingsih dkk. 2014. *Perilaku Organisasi : Kajian teoritik dan Emperik terhadap budaya organisasi*. Malang : UB Press